

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan memberikan gambaran tentang peristiwa, kegiatan atau aktivitas objek penelitian dimana implementasi data akan di ungkap dalam bentuk narasi yang akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang secara khusus akan mendalami fenomena yang diangkat dalam penelitian. Gambaran yang di maksud adalah penjelasan kterkaitan atas data yang ditemukan dengan subjektifitas peneliti.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendiskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara., dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed; RevisiParepare STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang mengangkat masalah “Persepsi Karyawan Bank Syariah di Kota Parepare Tentang Bunga Bank dan Bagi Hasil”. Ditetapkan penelitian ini dilaksanakan di BTN Syariah KCPS Parepare.

3.2.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

PT. Bank Tabungan Negara adalah suatu lembaga yang bergerak sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit perumahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejarah berdirinya PT. Bank Tabungan Negara pada masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1897 didirikan POSTAPARBANK yang mempunyai 4 (empat) cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Medan dan Makassar. Pada tahun 1940 kegiatan berhenti karena penyerbuan Jerman yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran namun pada tahun 1941 kegiatan kembali pulih.

BTN Syariah merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dari BTN Konvensional. Bank ini menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah. Bank BTN Syariah mulai beroperasi pada tanggal 14 februari 2005 yang ditandai dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah

²Busrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.22.

dengan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya fata MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004. Dan semua itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bank dalam memberikan pelayanan syariah.

Unit usaha syariah BTN telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dari tahun 2005 sampai Desember 2016 telah dibuka Kantor Cabang Syariah (KCS) sebanyak 23 kantor, Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) sebanyak 36 kantor, Kantor Kas Syariah sebanyak 6 kantor, serta Kantor Layanan Syariah sebanyak 286 kantor. Dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCPS Parepare dibuka pada tanggal 28 Desember 2016 oleh Hendra Susanto dan diresmikan pada tanggal 14 Maret 2017 oleh Sultan Agung.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi agar perusahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT. Bank Tabungan Negara sebagai salah satu bank yang terkemuka dalam menyukseskan program pemerintah terutama dibidang perumahan tentu memiliki visi dan misi yang jelas demi kepuasan nasabah. Dalam islam menjelaskan bahwa visi suatu perusahaan adalah menjadikan perusahaan multiguna dengan berpedoman kepada nilai-nilai universal. Maka visi perusahaan bukanlah semata-mata urusan dunia saja, namun juga merupakan bagian dari ibadah kepada-Nya.

Adapun visi dan misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCPS Parepare sebagai berikut :

1. Visi

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

2. Misi

- a. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
- b. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
- c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis digital.
- d. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional dan memiliki banyak integritas tinggi.
- e. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- f. Memperdulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

3. Landasan Hukum

Hirarki Hukum :

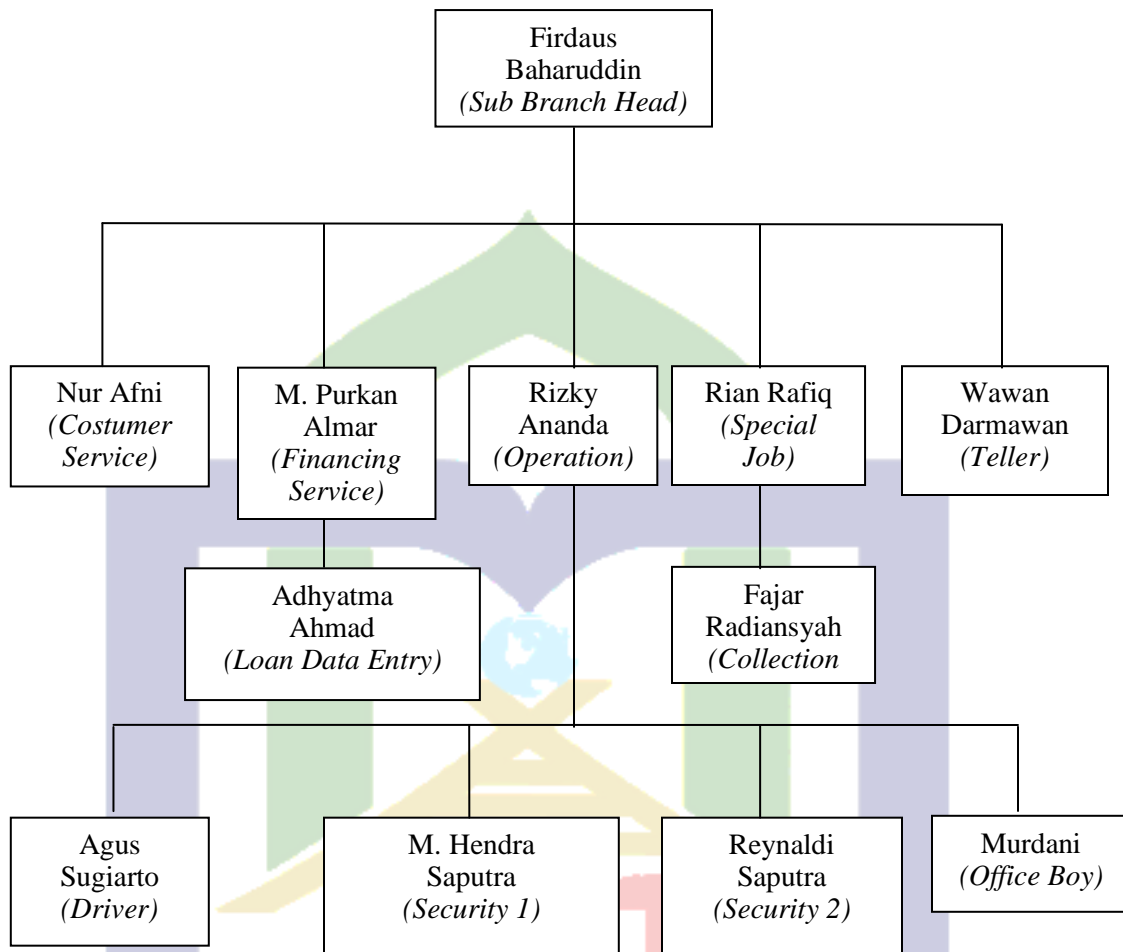
1. Al-Qur'an dan sunnah
2. Fatwa-fatwa DSN-MUI
3. UU No. 21/2008 tentang perbankan Syariah
4. Peraturan BI/OJK (PBI/POJK) dan Surat Edaran BI/OJK (SEBI/SEOJK)
5. Peraturan intern Bank Syariah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah)

Regulasi :

1. UU No. 7/1992; Undang-undang Perbankan RI
 - a. Dual Banking System dengan disebutnya Bank dengan sistem bagi hasil
 - b. Lahirnya Bank Umum Syariah pertama (Bank Muamalat Indonesia)
2. UU No. 7/1992 ; Undang-undang Perbankan RI sebagai pengganti UU No. 7 Tahun 1992 mulai disebut 'Bank Syariah' dan dibolehkan pendirian UUS di Bank Umum, dan Syariah.
3. UU No. 23 1999 ; Tentang Bank Indonesia, yang diubah oleh UU No.6/2009
 - a. Pengendalian moneter dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
 - b. BI dapat memberikan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah kepada Bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
4. UU No. 21/2008 ; Undang-Undang Perbankan Syariah
 - a. Perizinan dan pengaturan, pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan, penyelesaian persengketaan, pembentukan komite Perbankan Syariah.
 - b. UUS harus memisahkan diri dari induknya (*spn off*) menjadi BUS : Nilai aset UUS minimal 50% dari total nilai aset bank induknya, paling lambat 15 tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini (tahun 2023).

4. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, tentu mempunyai struktur organisasi, yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah Parepare memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Adapun tugas dan wewenang masing-masing dari struktur diatas :

1. *Sub Branch Head* adalah seorang pejabat yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang, bertanggung jawab langsung kepada direksi dan mempunyai bawahan yaitu kepala seksi dan kepala kantor kas antara lain :
 - a. Memimpin Kantor Cabang
 - b. Melaksanakan pengawasan akan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dan mengadakan evaluasi terhadap tugas-tugas tersebut.

- c. Mengelola keuangan harta kekayaan bank dan seluruh kegiatan usaha kantor cabang.
 - d. Mendayagunakan tenaga kerja dengan peralatan guna peningkatan kemauan serta kemampuan kerja dan pengetahuan serta hubungan kerja sama yang baik diantara pegawai untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. *Teller*
 - a. Transaksi penyeteroran dan penarikan valas / non valas
 - b. Administrasi kas
 - c. Proses tunai dan non tunai
 3. *Customer Service*
 - a. Penjualan / marketing produk dana, pembiayaan dan jasa
 - b. Informasi kepada nasabah
 - c. Pembukaan /penutupan rekening
 - d. Administrasi kartu ATM
 - e. Klaim dana nasabah
 4. *Financing Service*
 - a. Permohonan pembiayaan
 - b. Pelunasan pembiayaan
 - c. Klaim nasabah pembiayaan
 5. *Collection Work Out*
 - a. Menangani kolektibilitas atau tunggakan nasabah baik yang menunggak selama dua bulan maupun nasabah yang menunggak selama hampir satu tahun.

- b. Sebagai konsultan nasabah yang menunggak dalam memberikan solusi cara melakukan pembayaran nasabah yang dapat memudahkan normalnya tunggakan nasabah.
- c. Sebagai eksekutor dalam pelelangan maupun penyempotan agunan nasabah yang menunggak sesuai ketentuan yang ada.

6. *Operation*

- a. Mengelola operasional harian KC untuk menjamin efektifitas dan efisiensi.
- b. Menjamin standar kualitas dalam bidang pemrosesan transaksi, administrasi kredit dan administrasi umum cabang pembantu.
- c. Menjamin produktifitas dan kapabilitas pegawai bidang operasioal.

7. *Loan Data Entry*

- a. Input data nasabah
- b. Menagih nasabah yang baru mengambil pembiayaan melalui telepon.

5. Proses dan Etika Bisnis

Dalam melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, Bank BTN selaku induk Unit Usaha Syariah melakukan beberapa program untuk pengembangan. Pertama, Bank BTN mendorong unit usaha syariah untuk fokus pada bisnis pembiayaan perumahan berbasis syariah. Kedua, Unit Usaha Syariah diberikan kesempatan untuk *me-leverage* sumber daya dan proses bisnis bank induk yang telah berjalan efisien. Ketiga, dalam hal teknologi informasi, BTN menerapkan strategi layanan dual banking dan *mirroring product* untuk produk konvensional dan syariah. Setiap layanan yang dikembangkan di bank konvensional selalu juga dikembangkan di BTN Syariah. Dan keempat, Bank BTN telah memiliki

Housing Finance Center dan Devisi Khusus yang mengelola inovasi-inovasi yang bersifat strategis untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif.

Fokus bisnis Unit Usaha Syariah BTN mengarah pada pembiayaan perumahan berbasis syariah dan pembiayaan secara bundling. Seperti pembiayaan KPR yang dikombinasikan dengan pembiayaan isi rumah, pembelian kendaraan, biaya pendidikan, dan fasilitas ibadah (Haji, Umrah, Zakat, dan Wakaf).

Adapun etika bisnis BTN Syariah sebagai berikut :

1. Patuh dan taat pada ketentuan syariah serta perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
2. Melakukan pencatatan segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank BTN secara benar sebagai wujud dari profesionalisme dan sikap amanah.
3. Berlomba dalam kebaikan untuk membrkan yang terbaik kepada seluruh *stakeholder*.
4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kegiatan pribadi.
5. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
6. Menjaga kerahasiaan nasabah dan Bank BTN.
7. Memperhitngkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan Bank BTN terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungannya.
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.³

³ "BTN Syariah", *Wikipedia the FreeEncyclopedia*.<http://en.wikipedia.org/wiki/BTNSyariah> (26 Juli 2020).

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam hal ini “Persepsi Karyawan Bank Syariah di Kota Parepare Tentang Bunga Bank dan Bagi Hasil”.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan pemahaman karyawan bank tentang bunga bank dan bagi hasil di Bank Syariah yang ada di Kota Parepare, dimana studi ini membahas tentang bunga bank dan bagi hasil yang terjadi dalam system perekonomian utamanya pada sektor perbankan mengenai persepsi dan pemahaman karyawan sehingga dapat disimpulkan bagaimana pandangan karyawan tentang bunga bank dan bagi hasil.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pada fokus pada tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87.

- 3.4.1 Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.⁵ Data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti yang akan dilakukan pengolahan langsung terhadap data tersebut, seperti sumber data dari hasil wawancara dan kuesioner. Wawancara ini ditujukan kepada karyawan Bank Syariah di Kota Parepare khususnya karyawan BTN Syariah.
- 3.4.2 Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan peraturan perundang-undangan.⁶ Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan terkait yang telah melalui proses pengolahan dan telah terdokumentasi oleh perusahaan tersebut, seperti sumber data dari laporan keuangan, SOP (Standar Operasional Perusahaan), regulasi dan kebijakan perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitu studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumentasi dan daftar pertanyaan (*kuesioner*), sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

3.5.1 Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan

⁵Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.55.

⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dan fenomena itu dikhususkan pada masalah pemahaman karyawan tentang bunga bank.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawan bank syariah yang ada di Kota Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.¹⁰

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.221.

⁸Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.180.

⁹Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra* (Cet.IV; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.81-82.

¹⁰Basrowi Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi, uraian makna dan gambaran umum atas objek yang diteliti.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹¹

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Arti kata reduksi yakni pengurangan, pemotongan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga

¹¹Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73.

peneliti dapat memfokuskan pengambilan data dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, perbandingan atau penjelasan antara kategori yang diteliti. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif deskriptif, penggunaan penyajian ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami berdasar pada data tersebut.¹²

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.¹³

¹²Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73-74.

¹³Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.74-75.